

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, FIXED ASSET
TURNOVER, AND INVENTORY TURNOVER ON RETURN ON
ASSETS (ROA) OF PHARMACEUTICAL COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN
THE PERIOD OF 2012-2016**

**Wiliam
Angeline Hugo
Accounting, Faculty of Economy, University of Prima Indonesia**

Abstract

This study aims to examine working capital turnover, fixed asset turnover and inventory turnover on Return on Assets (ROA) of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. The research is used a quantitative research approach. This type of research was a descriptive study. The nature of this research is an explanatory research. The research populations were 9 pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. The research samples were 6 pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. The research data were analyzed using multiple regression analysis consisting of classical assumption tests including the tests of normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity. The research findings revealed that working capital turnover has a significant effect on Return on Assets (ROA) of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. Fixed asset turnover has a significant effect on Return on Assets (ROA) of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. Inventory turnover does not have any significant effect on Return on Assets (ROA) of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. Simultaneously, working capital turnover, fixed asset turnover and inventory turnover have a significant effect on Return on Assets (ROA) of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016.

Keywords : Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover and Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Bursa efek atau bursa saham merupakan sebuah pasar yang mempunyai hubungan dengan pembelian ataupun penjualan efek

perusahaan yang telah terdaftar pada bursa tersebut. Efek tersebut dapat terdiri dari surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, unit

penyertaan kontrak investasi kolektif (seperti misalnya reksadana, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek). Kualifikasi dari suatu efek adalah berbeda-beda sesuai dengan aturan di masing-masing negara.

Di Indonesia untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa saham, publik dapat melihatnya di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bursa Efek Indonesia dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena Bursa Efek Indonesia memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara berkembang, maka selain faktor ekonomi dan lingkungan, faktor kesehatan juga mengambil peran penting dalam tahap pembangunan nasional. Kesehatan merupakan hal terpenting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan sumber daya

manusia seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia. Akan tetapi industri farmasi di Indonesia masih tertinggal dengan kemajuan industri farmasi di luar negeri yang disebabkan karena masih banyaknya penelitian berbasis kimiawi dan bioteknologi yang belum dikembangkan dan bahan sintetik obat-obat kimia di Indonesia yang masih banyak diimpor dari luar negeri atau sekitar 90%. Selain itu, dengan adanya globalisasi juga berdampak pada banyaknya obat-obatan luar seperti: obat herbal dan ramuan China yang masuk ke Indonesia.

Dengan adanya kondisi-kondisi di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam menilai strategi bisnis dan kinerja keuangannya. Pertimbangan lain yang mendorong peneliti untuk memilih perusahaan farmasi sebagai objek dalam penelitian adalah bahwa perusahaan farmasi dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki periode jangka panjang (*long term period*) untuk terus bertahan dan berkembang dalam industri barang konsumsi. Pasar farmasi di Indonesia akan terus meningkat hingga tahun 2015 yang karena meningkatnya biaya kesehatan masyarakat dan jumlah populasi yang besar di Indonesia, sehingga cukup potensial untuk menggali lebih dalam pangsa pasar farmasi yang diiringi pula dengan basis produksi yang kuat. Selain itu, kita sebagai masyarakat Indonesia suatu saat pasti akan membutuhkan produk-produk yang ditawarkan

oleh perusahaan farmasi berupa obat-obatan yang dibutuhkan ketika sedang sakit atau vitamin yang dapat menjaga kondisi tubuh dan meningkatkan kesehatan ke arah yang lebih baik lagi. . Tak dipungkiri bahwa bisnis farmasi saat ini masih menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, setidaknya selama 5 tahun kedepan bisnis disektor ini masih cukup menjanjikan. Karena siapa pun tahu semua orang membutuhkan obat-obatan. Mulai dari bayi sampai orang tua, mulai dari bangun pagi pagi sampai tidur malam membutuhkan produk produk Farmasi. Sering dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka kebutuhan akan produk farmasi juga terus meningkat.

Hal tersebut yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kinerja dari perusahaan-perusahaan farmasi yang terdapat di Indonesia dalam menciptakan produk-produk unggulan yang bermanfaat untuk menunjang kesehatan masyarakat.

Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya Profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian

keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Assets* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. *Return on Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja biasanya menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan. Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik maka laba perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik maka akan memperkecil tingkat laba perusahaan. Jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka besar kemungkinan perusahaan tidak mampu beroperasi secara ekonomis mungkin sehingga berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Aktiva tetap merupakan kekayaan milik perusahaan yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan kenaikan

aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan. Aktiva tetap merupakan elemen utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode. Penentuan besarnya jumlah biaya penyusutan aktiva tetap ini merupakan masalah penting dalam perusahaan, karena besar kecilnya investasi yang tertanam didalam aktiva tetap dapat mempengaruhi efektivitas perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Aktiva tetap merupakan bagian utama dari modal kerja yang memegang peran yang cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen. Dalam perusahaan, aktiva tetap dapat menempati bagian yang sangat signifikan pada total aktiva perusahaan secara keseluruhan. Rasio Perputaran Aktiva Tetap menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan

secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Dengan adanya pengelolaan Perputaran Persediaan yang baik, dan penjualan yang meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Penetapan nilai persediaan memegang peran penting dalam proses mempertemukan pendapatan dan biaya untuk satu periode. Adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat dengan segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat Perputaran Persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang disajikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

LANDASAN TEORITIS **Perputaran Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2012: 182), “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio

untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut Munawir (2007: 80), “Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.”

Menurut Riyanto (2009: 62), “Perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas.”

Menurut Munawir (2007: 117-119), modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.

Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi untuk memperoleh barang tersebut, makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya apabila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan resiko adanya piutang

yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian, para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran barang tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran, akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012: 182), Indikator untuk menghitung jumlah perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2007: 240), “Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya.”

Menurut Sartono (2012: 120), “Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto.”

Menurut Brigham dan Houston (2012: 138), “Rasio perputaran aktiva Tetap (*fixed assets turn over ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.”

Menurut Kasmir (2012: 184), “Perputaran aktiva tetap di tentukan oleh dua faktor, yakni penjualan dan total aktiva tetap bersih, yang dimaksud total aktiva tetap bersih yakni menunjukan bahwa aktiva tetap telah dikurangi dengan penyusutan aktiva tetap.”

Menurut Fahmi (2016:79), rumus untuk mengukur Perputaran Aktiva Tetap adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Syamsuddin (2011: 47), “Likuiditas atau aktivitas dari *inventory* di dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran atau *turn over* dari *inventory* tersebut.”

Menurut Munawir (2007: 78), “Perputaran persediaan (*inventory turn over*) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam setahun.”

Menurut Kasmir (2012: 180), “Perputaran persediaan adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.”

Menurut Riyanto (2009: 74), besar kecilnya persediaan bahan mentah yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor antara lain:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume *sales* yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.

6. Harga pembelian bahan mentah.
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Menurut Kasmir (2012: 180), rumus yang digunakan untuk mencari rasio Perputaran Persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Syamsuddin (2011: 73), “*Return on Assets* mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.”

Menurut Houston (2012: 148), “*Return on Assets* adalah rasio laba bersih terhadap total aset setelah pajak dan bunga.”

Menurut Sawir (2015: 19), “*Return on Assets* menghitung hasil pengembalian atas total aktiva, rasio ini memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan kreditor.”

Menurut Brigham Houston (2012: 148), rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset yaitu :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

Menurut Munawir (2007: 114), “Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.”

Menurut Syamsuddin (2011: 200), “Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik.”

Menurut Kasmir (2014: 252), “Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.”

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap ROA

Menurut Sawir (2015: 17), “*Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang

dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.”

Menurut Syamsuddin (2011: 409), “Aktiva tetap sering disebut sebagai *the earning assets* (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan.”

Menurut Brigham dan Houston (2012: 138), “Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Hal itu berarti keefektifan penggunaan aktiva tetap untuk mendapatkan penjualan dan laba.”

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA

Menurut Munawir (2007: 78), “Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan

pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.”

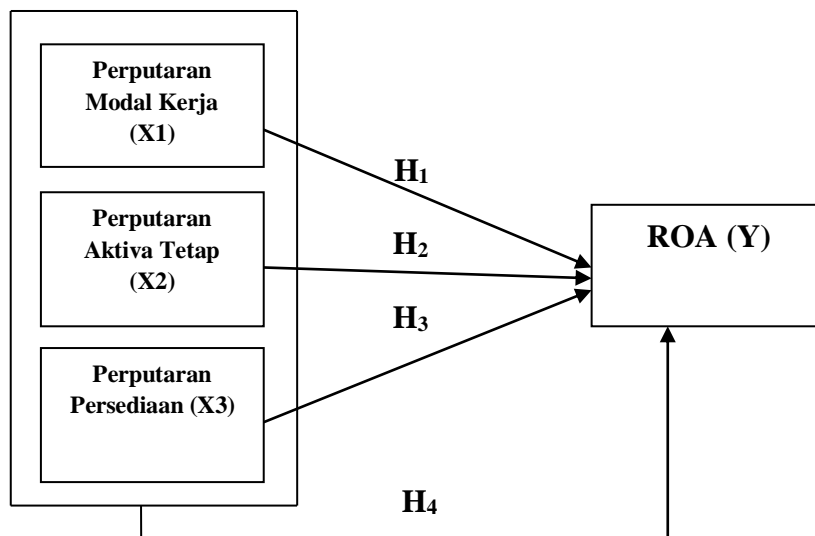
Menurut Raharjaputra (2011: 204), “Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan, maka kemungkinan semakin besar

kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.”

Menurut Brigham dan Houston (2012: 136), “Semakin cepat Perputaran Persediaan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh.”

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H₂ : Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Farmasi terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H₃: Perputaran Persediaan berpengaruh parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H₄: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Persediaan berpengaruh simultan terhadap

Return on Assets pada Perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 yang datanya diperoleh dari alamat www.idx.co.id. Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Mei 2017 sampai dengan April 2018. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah jenis deskriptif. Sifat penelitian ini adalah penelitian eksplanasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 9 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Sampel penelitian ini adalah 6 Perusahaan

Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.178	.062		2.896	.008
X1 perp modal kerja	-.017	.006	-.387	-2.946	.007
X2 perp aktiva tetap	.018	.006	.441	3.247	.003
X3 perp persediaan	-.014	.007	-.241	-1.994	.057

Berdasarkan tabel IV.6 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0.178 - 0.017 \text{ perputaran modal kerja} + 0.018 \text{ perputaran aktiva tetap} - 0.014 \text{ perputaran persediaan.}$$

1. Nilai konstanta a sebesar 0.178 menyatakan bahwa jika variabel perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan dianggap konstan atau nol, maka ROA pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0.178 kali.
2. Nilai koefisien b1 sebesar 0.017 menunjukkan hubungan yang negatif. Dimana setiap penurunan variabel perputaran modal kerja sebesar 1 satuan, maka nilai ROA pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-

- 2016 akan mengalami penurunan sebesar 0.017 kali satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien b2 sebesar 0.018 menunjukkan hubungan yang positif. Dimana setiap kenaikan variabel perputaran aktiva tetap sebesar 1 satuan, maka nilai ROA pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0.018 kali satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien b3 sebesar -0.014 menunjukkan hubungan yang negatif. Dimana setiap kenaikan variabel perputaran persediaan sebesar 1 satuan, maka nilai ROA pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 akan mengalami penurunan sebesar 0.014 kali satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Tabel 2
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.612	.04176

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan koefisien determinasi R square yaitu sebesar 0.652 Hal ini berarti 65.2 % ROA bisa dijelaskan oleh variasi

dari ketiga variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan. Sisanya 34.8 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.085	3	.028	16.270	.000 ^a
	Residual	.045	26	.002		
	Total	.130	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 3 diatas, dilihat bahwa telah dilakukan uji ANOVA atau F_{test} dan didapatkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 16.270 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari

nilai F_{tabel} yang sebesar 2.975, maka dari data setelah transformasi, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.178	.062		2.896	.008
X1 perp modal kerja	-.017	.006	-.387	-2.946	.007
X2 perp aktiva tetap	.018	.006	.441	3.247	.003
X3 perp persediaan	-.014	.007	-.241	-1.994	.057

a. Dependent Variable: Y ROA

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1 .Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) untuk perputaran modal kerja terhadap ROA adalah nilai t_{hitung} sebesar -2.946, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.701 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2.946 < 1.701) dengan nilai signifikansi

< 0,05 yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2 .Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) untuk perputaran aktiva tetap terhadap ROA adalah nilai t_{hitung} sebesar 3.247, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.701 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.247 > 1.701) dengan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti

bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3 .Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) untuk perputaran persediaan terhadap ROA adalah nilai t_{hitung} sebesar -1.994, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.701 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.994 < 1.701) dengan nilai signifikansi < 0,05 yang berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t)

dengan data setelah transformasi diperoleh hasil dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.946 < 1.701$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Hoiriya (2015) yaitu perputaran modal kerja memberikan pengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan tidak sejalan dengan teori Kasmir Kasmir (2012 : 252) dimana setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut peneliti, peningkatan modal kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dengan data setelah transformasi diperoleh hasil dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.247 > 1.701$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Ari Bramasto (2010) yaitu perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Syamsuddin (2011: 409), bahwa aktiva tetap sering disebut sebagai *the earning assets* (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan.

Menurut peneliti, peningkatan aktiva tetap tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dengan data setelah transformasi diperoleh hasil dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.994 < 1.701$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Farhana, dkk (2016) yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan teori yang

dikemukakan Raharjaputra (2011:204), bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka kemungkinan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.

Menurut peneliti, peningkatan persediaan tidak selalu diikuti peningkatan ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien determinasi R^2 yaitu sebesar 65.2% Hal ini berarti 65.2% ROA bisa dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan khususnya pihak manajemen disarankan untuk dapat mengelola modal kerjanya dengan baik agar dapat meminimalkan pengeluaran biaya-biaya dan memaksimalkan perolehan ROA nya. Selain itu pihak manajemen

- perlu untuk mempertahankan nilai atau tingkat penjualan agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat tercapai. Pihak manajemen juga perlu mengatur ketersediaan barang persediaan, Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan dari perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap ROA.
2. Bagi calon investor disarankan untuk mencari informasi mengenai profil perusahaan terlebih dahulu agar dapat mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.
 3. Bagi Fakultas, khususnya para pembaca pustaka disarankan untuk dapat mencari lebih banyak referensi penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian lainnya.
 4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan dapat mengambil sampel perusahaan yang bergerak dalam sektor lain seperti properti atau perikanan dan dapat menambahkan variabel bebas (independen) yang lain seperti harga pokok perputaran kas, biaya produksi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, Ari. 2010. *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap Return on Assets pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung*. Majalah Ilmiah UNIKOM Vol. 9, No. 2.
- Brigham, Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Farhana, Cyntia Dewi. Gede Putu Agus Jana Susila. I Wayan Suwendra. 2016. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Ed. 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoiriya. Marsudi Lestariningsih. 2015. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 4, April 2015.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007. Silaen, Sakti. 2010. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Ed pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharjaputra, Hendra. S. 2011. *Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE. Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat. Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS versi 19*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Ed 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh.